

**DIPLOMASI INDONESIA DALAM KEBIJAKAN
PEMBOIKOTAN KELAPA SAWIT OLEH UNI EROPA
TAHUN-2019**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Menempuh Derajat Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh :

**MUHAMAD FAHDEL
07041181722026**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI
DIPLOMASI INDONESIA DALAM KEBIJAKAN
PEMBOIKOTAN KELAPA SAWIT OLEH UNI EROPA
TAHUN-2019

SKRIPSI

Disusun oleh:
MUHAMAD FAHDEL
07041181722026

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, 8 September 2021

Pembimbing I

Dra. Retno Susilowati, MM
NIP. 195905201985032003



Pembimbing II

Ferdiansyah Rivai, S.IP., M.A
NIP. 198904112019031013



HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI
DIPLOMASI INDONESIA DALAM KEBIJAKAN
PEMBOIKOTAN KELAPA SAWIT OLEH UNI EROPA
TAHUN-2019

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 19 November 2021
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

Dra. Retno Susilowati, MM
Ketua



Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA
Anggota



Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA
Anggota

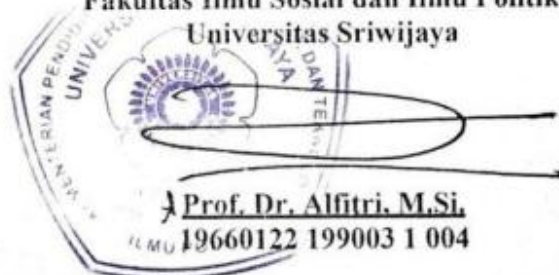


Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA
Anggota



**Mengesahkan,
Dekan.**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
19660122 199003 1 004

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Fahdel
NIM : 07041181722026
Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul **“DIPLOMASI INDONESIA DALAM KEBIJAKAN PEMBOIKOTAN KELAPA SAWIT OLEH UNI EROPA TAHUN-2019 ”** ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 19 November 2021

Yang membuat pernyataan



Muhammad Fahdel
Nim.07041181722026

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam kepada junjungan dan suri tauladan umat muslim, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan hingga ke zaman yang penuh dengan rahmat, sehingga penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk keluarga tercinta: Ayah Tercinta Anwar (alm), Ibunda tercinta Chairani dan kakak-kakak terkasih dan tersayang Dyan Marlina, Iqbal Anwar dan Fadilah Anwar. tak pernah cukup rasa terima kasih atas cinta kasih, pengorbanan dan kesabaran mereka. Semoga rahmat Tuhan Yang Maha Esa selalu menyertai mereka.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk melihat upaya Indonesia dalam menyelesaikan isu kepada Uni Eropa terhadap Isu Pemboikotan Kelapa Sawit Pada bulan April 2019, Uni Eropa resmi mengeluarkan keputusan terhadap pemberhentian penggunaan produk kelapa sawit secara bertahap sampai tahun 2030, yang di buat dalam keputusan *Renwable Directive Energy II* (RED II). Sehingga negara produsen kelapa sawit akan di rugikan dengan keputusan Uni Eropa tersebut. Termasuk Indonesia, dengan total produksi 31.1 juta ton, yang menjadi produsen produk kelapa sawit terbesar di dunia, merasa dirugikan dengan kampanye hitam yang lakukan oleh Uni Eropa dengan *Renwable Directive Energy* (RED II). Oleh karena itu penelitian ini ingin melihat Indonesia dalam menyelesaikan isu pemboikotan produk kelapa sawit ini dengan analisis teori *Multi-Track Diplomacy* . Untuk menjawab pernyataan diatas, penelitian ini menggunakan teori *Multi-Track Diplomacy* dari McDonald, Jhon & Louise Diamond. 1996 yang berpanduan pada : 1.) *Track Government* 2.) *Track Bussnies* 3.) *Track Academy* 4.) *Track Private Citizen* 5.) *Track Media Publik*. Sebagai Indikator dalam menghadapi Isu dalam kebijakan Pemboikotan Kelapa Sawit RED II. Dari hasil penelitian ini penulis, mengetahui langkah upaya Indonesia dalam melawan pemboikotan kelapa sawit oleh Uni Eropa, melalui *Multi-track diplomacy*. Seperti dari *track Government* yang melakukan diplomasi *Government-Goverment*. Pihak *trackBussnies* menginvasi pasar lokal untuk keberlangsungan produksi kelapa sawit, pihak *track academy* melakukan Kajian Ilmiah terhadap kelapa sawit, *track private citizen*, mengirimkan surat kekecewaan terhadap kebijakan RED II dan *track media publik* memfasilitasi penyebaran berita tentang kelapa sawit.

Kata Kunci : *Renwable Directive Energy II* , Pemboikotan Produk, Kampanye Hitam, Penyelesaian masalahm, *Multi-Track Diplomacy*

Indralaya ,19 November 2021

Mengetahui

Pembimbing I



Dra. Retno Susilowati
NIK:195905201985032003

Pembimbing II



Ferdiansyah Rivai
NIP:198904112019031013



ABSTRACT

This study aims to see Indonesia's efforts to resolve the issue to the European Union on the issue of boycotting Palm Oil In April 2019, the European Union formally issued a decision on the termination of the use of palm oil products in stages until 2030, which made the decision *Renwable Directive Energy II* (RED II). So that palm oil producing countries will be disadvantaged by the European Union's decision. Including Indonesia, with a total production of 31.1 million tons, which is the largest producer of palm oil products in the world, feels disadvantaged by the black campaign carried out by the European Union with the *Renwable Energy Directive* (RED II). Therefore, this study wants to see Indonesia in resolving the issue of boycotting palm oil products by analyzing the theory of Multi-Track Diplomacy. To answer the above statement, this study uses indicators in accordance with the theory of Multi-Track Diplomacy which is guided by: 1.) *Government Track* 2.) *Bussnies Track* 3.) *Academy Track* 4.) *Private Citizen Track* 5.) *Public Media Track*. As an indicator in dealing with issues in the RED II Palm Oil Boycott policy. From the results of this study, the author finds out the steps in Indonesia's efforts to fight the boycott of palm oil by the European Union, through *Multi-track diplomacy*. Such as from the Government that conducts Government-Government diplomacy. Businessmen invaded local markets for sustainable palm oil production, academics conducted scientific studies on oilpalm, and oil palm farmers sent letters of disappointment with the RED II policy and the public media facilitated the spread of news about oil palm.

Keywords: Renwable Directive Energy II, Product Boycott, Black Campaign, Problem solving, Multi Track Diplomacy

Indralaya , 19 November 2021

Acknowledge by,

Pembimbing I



Dra. Retno Susilowati
NIK:195905201985032003

Pembimbing II



Ferdiansyah Rivai
NIP:198904112019031013



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohiim

Allhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam kepada junjungan dan suri tauladan umat muslim, Nabi Muhammad SAW. Penulis skripsi ini dilakukan dengan sepenuh hati untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Maka dari itu, peneliti persembahkan hasil penelitian skripsi yang berjudul **“Diplomasi Indonesia Dalam Kebijakan Pemboikotan Kelapa Sawit Oleh Uni Eropa Tahun-2019”**. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya;
2. Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Sc sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya;
3. Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sriwijaya;
4. Ibu Dra. Retno Susilowati, MM selaku dosen pembimbing satu dan Bapak Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA selaku dosen pembimbing dua yang telah menyediakan waktu, tenaga, material, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
5. Civitas Akademi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Khususnya Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya;
6. Kak Dimas dan Mbak Siska, selaku admin jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang telah banyak membantu dalam proses administrasi hingga selesai masa perkuliahan dengan ikhlas dan sabar;
7. Kepada Keluarga Ayahanda Anwar (alm), Ibunda Tersayang Ibu Chairani dan Kakak-Kakak Terhebat, Dyan Marlina, Iqbal Anwar dan Fadilah Anwar yang telah memberikan dukungan moril maupun materi selama ini.

8. Sahabat-sahabat seperjuangan saya di jurusan Ilmu Hubungan Internasional (Iqbal, Manda, Afra, Rizky, Hafiz,) dan tim pencari berkah (Rafik, Alox,Iqball, dan Makruf, Rezaldi) yang selalu membantu suka maupun duka selama ditanah perantauan ini memberikan wajengan yang baik.
9. Sahabat Terkasih Fientien Sevilla yang menemani dan menjadi salah satu tempat berkeluhkesah selama perskripsian, hingga sampai saat ini.
10. Rekan-rekan satu organisasi yang telah memberikan warna dalam masa-masa kampus saya, WAKI, IKMABIRA, COGITO, Roemah Baling.
11. Semua pihak yang tidak dapat satu persatu yang telah berjasa membantu dan memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung.
12. kepada diri saya sendiri. Terima kasih telah percaya dengan kemampuan diri ini, untuk seluruh usaha sekuat tenaga tidak menyerah dan berhenti walau banyak rasa godaan yang datang tanpa henti. Terima kasih telah menggunakan masa menjadi mahasiswa yang baik.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Indralaya, 19 November 2021
Penulis



MUHAMAD FAHDEL
Nim. 07041181722026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
INTISARI.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Landasan Penelitian.....	14
2.2.1 Teori Diplomasi- <i>Multi Track Diploamacy</i>	14
2.3 Alur Pemikiran.....	21
2.4 Argumen Utama.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Desain Penelitian.....	23
3.2 Definisi Konsep.....	24
3.3 Fokus Penelitian.....	26
3.4 Unit Analisis.....	28
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	28
3.5.1 Jenis Data.....	28
3.5.2 Sumber Data.....	29

3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	29
3.8 Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	32
4.1 Perkembangan Industri Kelapa Sawit.....	33
4.2 Fakta Mengenai Kelapa Sawit Indonesia.....	36
4.3 Sekilas Hubungan Ekonomi RI-EU.....	39
4.4 Diplomasi Sebagai Sarana Penyelesaian Masalah RI-EU.....	42
4.5 Sekilas Isu Pemboikotan Kelapa Sawit RI-EU.....	45
4.5.1 Prinsip Dasar Perdagangan Internasional.....	47
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
5.1 Kebijakan Renewable Directive Energy II (RED II).....	50
5.1.1 Dampak Pemboikotan Kelapa Sawit Oleh EU.....	54
5.2 Track Government.....	59
5.2.1 Upaya Diplomasi Pemerintah RI-EU.....	59
5.2.1 Pemerintah RI Melakukan Diplomasi kepada Negara Lain.....	69
5.2.1 Langkah Strategi Presiden RI.....	71
5.3 Track Bussines.....	73
5.3.1 Kontribusi Gapki Melawan Diskriminasi Kelapa Sawit.....	73
5.4 Track Private Citizen.....	79
5.4.1 Petani Kelapa Sawit Melawan Diskriminasi Kelapa Sawit EU....	80
5.5 Track Akadmisi.....	85
5.5.1 Kontribusi PAPSI Sebagai Akademisi.....	85
5.5 Track Media Publik.....	89
5.5.1 Partisipasi Media Publik Melawan Diskriminasi Kelapa Sawit...	89
BAB VI PENUTUP.....	97
6.1 KESIMPULAN.....	97
6.2 SARAN.....	99
6.2.1 Saran Teotis.....	99
6.2.2 Saran Praktis.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 3.1 : Fokus Penelitian.....	27
Table 5.1 : Rencana Pengurangan Penggunaan CPO di EU.....	53
Table 5.2 : Pertumbuhan Jumlah Perkerja Indusri Kelapa Sawit.....	58
Table 5.3 : Urutan 3 Besar Penyumbang Devisa Indonesia.....	61
Table 5.4 : Daftar Nama Perusahaan Anggota GAPKI.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar1.1: Ekspor CPO Indonesia ke Uni Eropa.....	3
Gambar2.1: Multi Track Diplomacy.....	17
Gambar2.2: Alur Pemikiran.....	21
Gambar4.1: Perkembangan Luas Pekebunan Kelapa Sawit Indonesia.....	33
Gambar4.2 : Penyebaran sawit Indonesia.....	34
Gambar4.3: Perkembangan Produksi CPO Indonesia 1980-2016.....	35
Gambar 4.4: Perubahan Pangsa Indonesia dalam Produksi Minyak Sawit.....	35
Gambar 4.5: Pengurangan Emisi CO2 dari berbagai jenis bahan baku.....	37
Gambar 4.6 Presentase Kehilangan Hutan Tertinggi di Dunia.....	38
Gambar 5.1: Langkah Ketua Umum GAPKI Melawan Diskriminasi.....	78
Gambar 5.2 Kunjungan Kedutaan Uni Eropa Ke-SPKS.....	78
Gambar 5.3: Jurnal PAPSI.....	88
Gambar 5.4 Uni Eropa Resmi Keluarkan RED II.....	91
Gambar 5.5: Indonesia Gugat Uni Eropa Ke WTO.....	92
Gambar 5.6 Liputan Berita Internasional Isu Sawit.....	93
Gambar.5.7: Edukasi Media Berita Tentang Kelapa Sawit.....	94
Gambar 5.8: Dokumentasi Seminar PAPSI Mengenai Industri Kelapa Sawit.....	95
Gambar 5.9: Talk Show Sebagai Penyampaian Informasi.....	96

DAFTAR SINGKATAN

APCASI	: Asosiasi Pengusaha Cangkang Kelapa Sawit Indonesia
ASEAN	: <i>Association Southeast Asian Nation</i>
ASEM	: <i>Asia Europe Meeting</i>
ASPACASRI	: Asosiasi Pengusaha Cangkang Kelapa Sawit Riau
CEPA	: <i>Economic Partnership Agreement</i>
CO₂	: Karbondioksida
CPO	: <i>Crude Palm Oil</i>
CPOPC	: <i>Council of Palm Oil Producing Countries</i>
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
EU	: <i>European Union</i>
FACT	: <i>Forest, Agriculture and Comodity Trade</i>
GAP	: <i>good agriculture practice</i>
GAPKI	: Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia
GATS	: <i>General Agreement on trade in services</i>
GATT	: <i>General Agrrement Tarif and Trade</i>
GHG	: <i>greenhouse gas</i>
HAM	: Hak Asasi Manusia
ILUC	: <i>Indirect Land Use Change</i>
IMTD	: <i>Institute For Multi-Track Diplomacy</i>
ISPO	: <i>Indonesia Sustainable Palm Oil</i>
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
OEC	: <i>The Observatory of Economic Complexity</i>
PAPSI	: <i>Palm Oil Agrilbusiness Strategic Policy Institute</i>
PBSN	: Perkebunan Besar Swasta Nasional
PCA	: <i>Agreement on Comprehensive Partnersip and Cooperation</i>
PETRI	: Perutusan Tetap Republik Indonesia
PHK	: Pemutusan Hubungan kerja
PIR	: Perkebunan Inti Rakyat
PT	: Perusahaan Terbuka
RED II	: <i>Renewable Energy Directive II</i>
RI	: Republik Indonesia

<i>RSPO</i>	<i>:Roundtable on Sustainable Palm Oil</i>
<i>SDGs</i>	<i>: Sustainable Development Goal's</i>
<i>SPKS</i>	<i>: Serikat Petani Kelapa Sawit</i>
<i>TRIPS</i>	<i>: Trade Related Aspect of Intellectual Propeightrty</i>
<i>USDA</i>	<i>: United State Dapartment of Agriculture</i>
<i>WTO</i>	<i>: World Trade Organization</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan RED II(*Directive of The EU Renewable Energy Directive II*), adalah keputusan dari pihak Uni Eropa mengenai pembatasan penggunaan minyak kelapa sawit *crude palm oil* (CPO) , Sebagai minyak nabati yang dihasilkan oleh tanaman kelapa sawit, di Uni Eropa, Kebijakan RED II memberikan dampak terhadap negara Indonesia sebagai negara produsen kelapa sawit karena di anggap memboikot dan mendiskriminasi komoditas kelapa sawit. Indonesia Sebagai negara eksportir komoditas kelapa sawit merasa di rugikan dengan kebijakan tersebut. Indonesia yang memiliki hubungan baik dengan Uni Eropa, harus melakukan pendekatan persuasif terhadap isu tersebut yaitu, melalui jalur *Soft Diplomacy* dalam upaya menjaga hubungan baik antara Indonesia-Uni Eropa. Untuk menyelesaikan permasalahan kebijakan Uni eropa mengenai kebijakan *RED II*, Indonesia harus melibatkan semua pihak yang terkait, baik itu negara maupun non-negara.

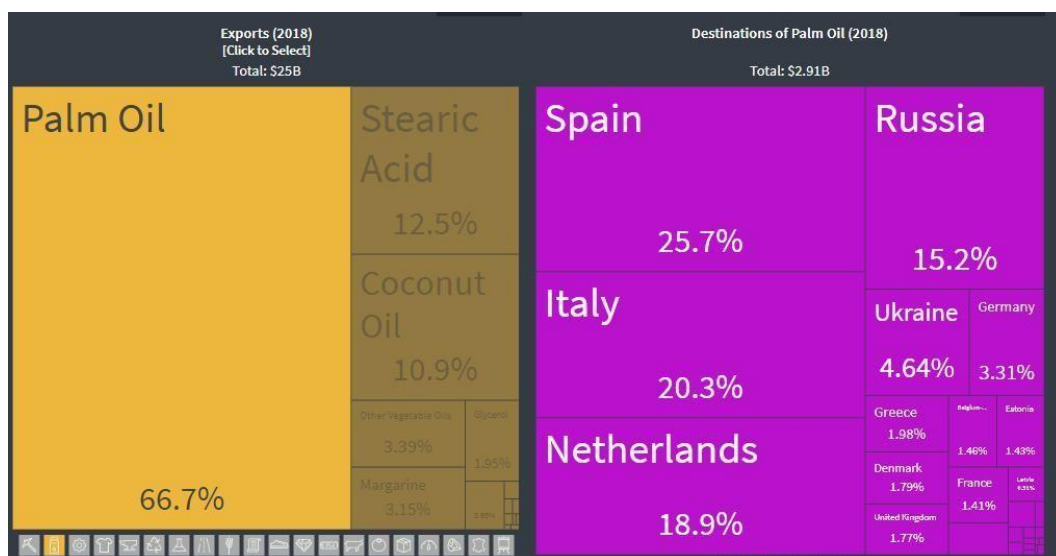
Berdasarkan dari halaman resmi *World Trade Organization* (WTO) Indonesia mulai membuka pasalnya dan menjadi anggota *General Agrrement Tarif and Trade* (GATT) pada 24 Februari 1950, dan mengikuti evolusi GAAT menjadi WTO dan bergabung sejak 1 Januari 1995. Indonesia yang ikut terjun langsung dengan bergabung ke dalam perdagangan internasional, berarti Indonesia akan menjadi pasar bebas bagi dunia dan juga Indonesia dapat menjadikan negara lain sebagai pasar melalui komoditas maupun hasil bumi yang di miliki oleh Indonesia

dalam melakukan kegiatan ekspor dan impor. Melalui potensi pertanian yang dimiliki oleh Indonesia, pemerintah yakin dapat mengelola komoditas pertanian seperti kelapa sawit sebagai salah satu unggulan kegiatan perdagangan internasional. Kelapa sawit telah menjadi produk unggulan dalam bisnis perkebunan di Indonesia. Saat ini Indonesia telah menjadi negara dengan kemampuan produksi kelapa sawit terbesar di dunia. Dengan kemampuan produksi tersebut maka peluang untuk melakukan diversifikasi energi berbahan baku kelapa sawit menjadi sangat mungkin. Hasil analisis menyatakan bahwa dengan kemampuan produksi dan perluasan lahan kelapa sawit yang sangat massif, diversifikasi energi merupakan langkah yang relevan dan sangat mungkin dilakukan. Peran pemerintah melalui kebijakan tarif pungutan ekspor ikut menentukan konsumsi sawit bagi kepentingan pasar domestik dan Internasional. Sebesar 70 persen dari produksi sawit 2018 dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan ekspor dan 30 persen sisanya untuk konsumsi dalam negeri. Sebagai informasi, luas perkebunan sawit pada 2016 meningkat 5,81 persen menjadi 11,91 juta hektare (ha) dari tahun sebelumnya 11,26 juta ha. Demikian pula produksi kelapa sawit Indonesia pada 2016 meningkat 6,99 persen menjadi 33,23 juta ton dari tahun sebelumnya hanya 31,1 juta ton. (cnn.com)

Terdapat tiga negara yang menjadi tujuan ekspor minyak kelapa sawit, yaitu India, Uni Eropa dan Tiongkok. tetapi yang menjadi fokus penulis dalam tulisan ini adalah Uni Eropa karena Uni Eropa yang telah memberlakukan kebijakan *RED II* sebagai bentuk diskriminasi terhadap kelapa sawit Indonesia. Dalam kegiatan produksi sampai distribusi minyak kelapa sawit Indonesia memang memiliki

keunggulan, terbukti dari data halaman resmi *The Observatory of Economic Complexity* (OEC) menunjukkan bahwa salah satu sektor unggulan ekspor Indonesia ke pasar Eropa melalui komoditas minyak kelapa sawit.

Gambar 1.1: Ekspor CPO Indonesia ke Uni Eropa Tahun-2019



Gambar 1.1 Sumber : OEC.World

Indonesia mengandalkan komoditas kelapa sawit ke pasar Uni Eropa dalam memanfaatkan perdagangan internasional. Dapat di lihat dari data yang tertera pada gambar 1.1 sekitar 66.7% dengan total nilai ekspor sekitar 16,7 Miliar US Dolar. Kelapa sawit Indonesia menjelajah pasar negara negara Eropa. Seperti Spanyol 25,7% dengan nilai ekspor 748 Juta US Dolar, Italia 20,3% dengan nilai ekspor 590 Juta US Dolar , Belanda 18,9% dengan nilai ekspor 550 Juta US Dolar , Russia 15,2% 443 Juta US Dolar , Ukraina 4,64% dengan nilai ekspor 135 Juta US Dolar, German 3,31% 96,3 Juta US Dolar, serta negara negara Eropa lainnya. Sehingga Uni Eropa menjadi pasar yang penting bagi kelapa sawit Indonesia. (OEC.org 2020)

Dalam Teori Dependensi, hal yang telah dilakukan Indonesia menjadibumerang bagi Indonesia sendiri karena terlalu nyaman dengan kegiatan ekspor bahan mentah, hal tersebut menimbulkan sikap ketergantungan Indonesia kepada Uni Eropa dalam memasarkan kelapa sawit Indonesia. Dapat dilihat dari data CNN.com yang ada di atas bahwa Indonesia hanya mampu mengolah dan mengkonsumsi minyak kelapa sawit sebesar 30% dari seluruh total produksi minyak kelapa sawit Indonesia, yang mengharuskan Indonesia untuk mengekspor minyak kelapa sawit keluar negeri sebagai upaya dalam memaksimalkan distribusi produk minyak kelapa sawit. Dalam teori dependensi menjelaskan bahwa kemajuan negara dunia ketiga hanyalah akibat dari ekspansi ekonomi negara maju dengan kapitalisme, jika terjadi sesuatu negatif di negara maju, maka negara berkembang akan mendapat dampak negatifnya pula, sedangkan jika hal negatif terjadi di negara berkembang, maka belum tentu negara maju akan menerima dampak tersebut. (BBC.com. 2019)

Dibuktikan pada kasus tahun 2019 pada publikasi berita dikabarkan Uni Eropa menghentikan pemakaian minyak sawit sebagai bahan bakar hayati pada 2030, hal ini tercantum dalam *Directive of The EU Renewable Energy Directive II*. Parlemen Uni Eropa mengatakan bahwa pembukaan lahan untuk perkebunan kelapa sawit menyebabkan gas rumah kaca yang tidak dapat dinetralisir. Dilansir dari halaman resmi berita CNN menjelaskan bahwa, Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) melansir, ekspor sawit dan produk turunannya mencapai 4,78 juta ton CPO pada 2018 lalu. Jumlah itu menurun 4,78 persen dibandingkan volume ekspor tahun sebelumnya, sebesar 5,02 juta ton. Serta semua berita

mengabarkan mengenai ekspor kelapa sawit mengalami penurunan harga terhadap komoditas minyak kelapa sawit (CPO). (BBC.com 2019)

Pemerintah Indonesia harus memperbaiki keadaan terhadap kasus pemboikotan komoditas kelapa sawit Indonesia oleh Uni Eropa melalui jalur *Soft Diplomacy*, sebagai bentuk pendekatan persuasif untuk tetap menjaga hubungan baik dengan Uni Eropa. Sekitar 17 juta penduduk Indonesia tergantung dengan hasil pertanian kelapa sawit (Metrotv.news). Indonesia juga harus menyiapkan strategi hukum di hadapan *World Trade Organization* (WTO) serta melakukan diplomasi terhadap Uni Eropa dengan melibatkan semua pihak yang terkait seperti aktor non-negara seperti pembisnis, para akademisi profesional, *Private citizen*, , sampai media masa, melihat usaha apa saja yang akan di lakukan, ataupun langkah dari putusan yang di keluarkan Uni Eropa terhadap *Delegated Regulation Supplementing Directive of The EU RED II* kepada Parlemen Eropa, yang mencakup atau aturan terhadap larangan penggunaan minyak kelapa sawit sebagai biofuel. Usaha diplomasi Indonesia di harapkan dapat menstabilkan kembali harga minyak kelapa sawit (CPO) yang mengalami penurunan, serta mempererat hubungan kembali antara Uni Eropa dengan Indonesia yang renggang akibat konflik tersebut, dan memperbaiki investasi dan impor yang berpotensi dari Uni Eropa. Hampir semua negara yang ada di dunia telah berpartisipasi terhadap Perdagangan Internasional, termasuk negara Indonesia. Hal tersebut telah menciptakan sistem pasar bebas, dimana semua negara bisa menjadi pasar untuk negara lain dan sebaliknya negara lain dapat mencari pasar ke negara lainnya. Hal tersebut akan menimbulkan efek bumerang sendiri terhadap negara yang tidak

siap dalam pasar bebas. Seperti kasus yang terjadi di tahun 2019 antara Indonesia dan Uni Eropa, dimana Eropa memboikot minyak kelapa sawit Indonesia, padahal Indonesia telah menjadikan Uni Eropa sebagai pasar komoditas kelapa sawit sehingga menimbulkan efek ketergantungan terhadap Uni Eropa dalam ekspor minyak kelapa sawit. Pemerintah Indonesia harus menyiapkan strategi dan diplomasi kepada *World Trade Organization (WTO)* terhadap Uni Eropa dalam pemboikotan tersebut, sebagai salah satu langkah diplomasi Indonesia.

Dalam penelitian ini akan mengunakan teori *Multi-Track Diplomacy*, sehingga yang menjadi objek dalam pada kalimat Indonesia pada judul adalah, jalur-jalur dalam *Multi-Track Diplomacy* antara lain ; Pemerintah, Pembisnis, Akademisi, *Private Citizen*, serta *Media Publik*. Dalam berkolaborasi dalam menyelesaikan pemboikotan kelapa sawit Indonesia oleh Uni Eropa, fokus alur pemikiran penelitian ini adalah aktor negara, dan akan diikuti dengan aktor pendukung dari non negara yaitu, track bussnies dari GAPKI (Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia) , Track Academy (PAPSI) , track *Private Citizen* (APKASINDO) , dan *Media Publik*. Berdasarkan latar belakang di atas yang telah diuraikan, maka penulis sangat tertarik untuk menganalisis ”Diplomasi Indonesia dalam kebijakan pemboikotan komoditas kelapa sawit Indonesia oleh Uni Eropa Tahun 2019” . Dari fenomena ini penulis akan melihat usaha negara Indonesia dalam menyelesaikan permasalahan kasus seperti ini, melalui diplomasi dengan melibatkan aktor Negara dan Non-negara melalui teori *Multi Track-Diplomacy* dalam melancarkan usaha diplomasi kepada Uni Eropa. Upaya Diplomasi yang dilakukan oleh indonesia terhadap Uni Eropa salah satu langkah

dalam mempengaruhi kebijakan *RED II* agar dapat membantu dan menstabilkan hubungan multilateral terhadap negara-negara Uni Eropa serta memperbaiki harga sawit yang jatuh akibat pemboikotan ekspor komoditas minyak kelapa sawit (CPO).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang ada di atas, oleh karena itu penulis merumuskan permasalahan dalam Skripsi ini adalah **“Bagaimana diplomasi Indonesia dalam kebijakan pemboikotan komoditas kelapa sawit Indonesia oleh Uni Eropa di tahun 2019 ? “**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Melihat pengaruh Diplomasi Pemerintah negara Indonesia dalam menyikapi kebijakan *Regulation Supplementing Directive of The EU RED II*, Pemboikotan terhadap *Crude Palm Oil* (CPO).
2. Mengetahui langkah-langkah Diplomasi yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam menyelesaikan permasalahan pemboikotan komoditas kelapa sawit oleh Uni Eropa
3. Menganalisis strategi pemerintah Indonesia melalui konsep *Multi Track Diplomacy* dalam menstabilkan harga kelapa sawit yang rendah akibat pemboikotan kelapa sawit oleh Uni Eropa.

4. Menganalisis hubungan antar pemerintahan Indonesia dengan Uni Eropa sebelum dan setelah pemboikotan minyak kelapa sawit di Uni Eropa, terhadap kegiatan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Uni Eropa.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam kepenulisan Skripsi ini dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

1. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dalam menentukan arah dan strategi dalam kegiatan perdagangan internasional di masa sekarang maupun di masa yang akan datang serta menjadi bahan evaluasi bagi perencanaan dalam melaksanakan kegiatan perdagangan internasional dan juga perencanaan dalam perencanaan kebijakan dalam melaksanakan kegiatan perdagangan internasional.
2. Sebagai bahan kajian bagi penelitian lainnya. Hasil kepenulisan Skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi bagi peneliti sebagai bahan perbandingan antara teori dan praktek yang sesungguhnya.
3. Menambah referensi dalam studi Hubungan Internasional mengenai kebijakan ekonomi politik serta Diplomasi negara Indonesia dalam mengatasi isu perdagangan internasional

DAFTAR PUSTAKA

- A.Navis. (2019). *Sawit: Raja Dunia Yang Jadi Anak Tiri Di Uni Eropa*. SawitIndonesia.com. Palembang
- Agro Indonesia.RSPO.2015. untuk kepentingan siapa?. Diakses dari, <http://agroindonesia.co.id/2011/10/25/rspo-untuk-kepentingan-siapa/> (terakhir diakses 9 Januari 2015)
- Ahidayat, A. (2019) , *5 Alasan Uni Eropa tolak biodisel sawit*. Kbr.id-nasional. Di akses 15 Februari 2020
- Aliska, R. 2019. *Impres Sawit Berkelanjutan Diyakini Akan Selesaikan Masalah Industri*, kata.data.co.id. Jakarta
- Alwasih, A. Chader (2006) , *Pokoknya Kualitatif; Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif* , PT Pusataka Jaya
- Andhico, S.Y 2019 , *Analisis alasan Resolusi Kelapa Sawit Uni Eropa (Report On Palm Oil Deforestation of Rainforest) Dalam Prespektif Neo-Merkantilism*. Eprints.UMM.ac.id, Malang.
- Anggraeni, D (2018), *Negosiasi dan Diplomasi Multi Track-Diplomacy*, website.Unair.ac.id.(http://devi-anggraini-fisip12.web.unair.ac.id/artikel_detail-88839-NEGOSIASI%20DAN%20DIPLOMASI-MULTITRACK%20DIPLOMACY.html)
- BBC.news 2019 , *Kelapa Sawit Ancam Perang Dagang RI-Uni Eropa Dan Enam Hal Lainnya*, bbc.com-Indonesia
- Butler.R.A. 2020. *Berapa Banyak Hutan Di Dunia Ini Yang Telah Menghilang Dalam 1 Dekade*. Monggabay.co.id
- CNBC.Indonesia . 2021. *Gapki Dukung Langkah Defensif Hadapi Diskriminasi CPO RI*. CnbcIndonesia.com. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210609095849-19-251656/gapki-dukung-langkah-defensif-hadapi-diskriminasi-cpo-ri>
- Data Books, (2020). *Kemana minyak kelapa sawit indonesia di ekspor?* , Katadata.com , di akses pada 3 Februari 2021)
- Dinata, M. P. (2016). *Metodologi Penelitian Hukum Normatif*, Pernada Media Grup, Jakarta
- GAPKI 2019, *Jangan Larang Impor Sawit; Ajakan Petani Sawit Kepada Uni Eropa*. IndustriBisnis.com, <https://gapki.id/news/4516/jangan-larang-impor-sawit-ajakan-petani-sawit-kepada-uni-eropa>)
- Hutangulung, E. (2016) *Teori Ketergantungan (Dependency Theory)* , Academic.Edu . Di akses pada tanggal 4 Februari 2021 dari;
- Institute Multi-Track DIplomacy 2021, Imtg.org

- Jihan. A, 2019 . *Analisis kebijakan Uni Eropa Terhadap Expor Minyak Kelapa Sawit Indonesia*, Academic.Edu. Di akses pada 3 februari 2021 dari: (https://www.academia.edu/40626846/Analisis_Kebijakan_Uni_Eropa_terhadap_Ekspor_Minyak_Kelapa_Sawit_Indonesia)
- Kementrian Pertanian RI. 1990-2016, *Statistik Pekebunan Kelapa Sawit Indonesia 1990-2016*. Kementrian Pertanian RI. Jakarta.
- Mardalis. (2008). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- McDonald, Jhon & Louise Diamond. (1996) , *Multi Track Diplomacy : A System Approach to Peace* . New York : Kumarian Press
- Miles, M.B, dan AM Huberman (1992) , *Qualitative Data Analisis: A Sourcebook of NewMetheds*. Sage, Beverly Hills.
- National geographic.2015. *GAPKI Keluar dari RSPO*. Diakses dari, <http://nationalgeographic.co.id/berita/2011/10/gapki-keluar-dari-rspo> (terakhir diakses 9 januari 2015)
- Pablo, S . 2019. *Indonesia Ancam Boikot Uni Eropa, Luhut:Tidak ada Toleransi* .CnbcIndonesia.com (<https://www.cnbcindonesia.com/news/20190321100116-4-62008/indonesia-ancam-boikot-eropa-luhut-tidak-ada-toleransi>)
- Pablo.S . (2019) . *Penjelasan Lengkap UE Terkait Aturan Biodisel Berbasis CPO* . CNBCIndonesia.Com,
- PAPSI.2020, *Palm O'corner at University of Indonesia: Palm Oil Proven to be A Vitamin and Micronutrient Factor*. PalmOilIna.Asia . Jakarta.
- Prayuda, R. &Rio Sundari (2020). *Journal of Diplomacy Internasional Studies Diplomasi dan Power: Sebuah kajian analisis*, Researchgate.net . Universitas Islam Riau. , Di akses pada 20 Februari 2021.
- Pusparani. R. (2017), *Berbagai Bentuk Diplomasi Dalam Hubungan Internasional* , Academi.edu. Universitas Airlangga.
- Raharjo. A . 2021 . *RI minta dukungan lawan kampanye negatif minyak sawit*. Repubika.co.id. Jakarta. <https://republika.co.id/berita/qu17ra436/ri-minta-dukkungan-lawan-kampanye-negatif-minyak-sawit>
- Redaksi SI. 2019. *Indonesia menggalang lobi dan diplomasi*. Sawit Majalah Indonesia.
- Rodrik, D. 2000. *What next fot rhe WTO? The American Prospec*. 11(5).
- Santoso, Y. W. (2015). *Penjelasan secara singkat tentang jalur-jalur dalam berdiplomasi* Web Unair.ac.id, Diakses dari;

- Sawit Watch, 2013. *Catatan Akhir Tahun Sawit Watch “Perkebunan Kelapa Sawit: Mau Dibawa Kemana?”*, 21 Desember 2013.
- Singarimbun, M. dan Sofian Efendi. (2009). *Metode Penelitian dan Survei*, Jakarta : LP3ES.Siregar, P.B . 2020 . *Diskriminasi Sawit , CPOPC siap lawan Uni Eropa di WTO*.
Wartaekonomi.co.id. Jakarta /
- Sitepu Mehulika. 2019. *Mengapa Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia Mengecam Perang Dagang Dengan Uni Eropa.?*. BBC.News
- SL.Roy (1995), *Diplomacy* , edisi Bahasa Indonesia, Diplomasi, di terjemahkan oleh Harwanto dan Mitsrawati, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Stiadi, A. .A ,2020. *Potensi Dampak Penerapan RED II Terhadap Perekonomian Indonesia*.
Center for area studies Indonesian Institute of Sciences, psdr.lipi.go.id
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D*. Bandung. PT Alfabet.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interakti, dan Konstuktif*, Alfabeta , Bandung 2017.
- Sukamasih. (2020) . *Uni Eropa boikot sawit indonesia saatnya mawas diri*. cnn.com, Di akses pada 3 Februari 2021
- Supriyono, J. (2018). *Sejarah Kelapa Sawit Indonesia*. Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki), Gapki.News
(<https://gapki.id/news/3652/video-sejarah-kelapa-sawit-indonesia>)
- The Obsevacatory of Economic Complexcity, 2018. *Indonesia Country-Expors Palm Oil to Europe*. oec.org, Di akses pada 4 februari 2020
(<https://oec.world/en/profile/country/idn>)
- Tim Riset PAPSI. 2019 , *Minyak Sawit Sebagai Persaingan Bahan Baku Biodisel Uni Eropa : Motif RED II ILUC* , MonitorPapsi.or.id.
- Ulfa.A 2019, *Polemik Uni Eropa Hapus Sawit Ancar Expors RI*, CNN.com. Di akses pada tanggal 5 Februari 2021.
- United States Dapartement of Argiculture. (2017) . *United States Dapartement of argiculture PSD database*. USDA.
- Viani, P.S , 2007 . *Kerjasama Indonesia-Uni Eropa : Upaya memenangkan Persaingan*. Academia.edu . Universitas pajajaran
- White, Brian. (2005). *“Diplomacy”* Oxford University Press.
- Wibawa, T. S. (2019). *Kebijakan Anti-dumping World Trade Organization Sebagai bentuk tindakan proteksi; Studi Kasus Bea-Masuk Anti-Dumping Uni Eropa kepada Impor*

Biodisel Indoneisa, Garuda.Risekdikti.go.id , (Di akses pada 7 Februari 2021 ,
<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1337000>)

World Trade Organization.org (2020) , *Indonesia-Member Information/Indonesia and WTO, WTO.Org*, Di akses pada 4 Februari 2021, di akses dari;

(https://www.wto.org/english/thewto_e/countries_e/indonesia_e.htm)

Yovanda.R.Y. 2020 . *Serap 17 Juta Perkerja, Industri Kelapa Sawit*. Tribunnews.com. Jakarta

Yovinus, 2018 . *Peran Komunikasi Publik Media Sosial dalam Implemenntasi Kebijakan keterbukaan Informasi Publik*. Garuda Ristekdikti.go.id. Universitas Jendral Achmad Yani. (Jurnal)

Ziegler, D. W. (1984). *Third edition, War , Peace, and internasional Relation*, Toronto: Little Brown Company.